

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terbentuknya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak dimulai sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, selama kehamilan berlangsung sebaiknya ibu melakukan interaksi dengan bayinya, misalnya memberikan perhatian pada janin dengan mengelus perut, menjaga kondisi psikologis agar selalu dalam keadaan tenang, selalu berpikir positif, dan mendengarkan lagu lambat atau membaca ayat-ayat suci. Interaksi tersebut selama masa kehamilan sembilan bulan terjadi proses penyatuan sempurna antara ibu dan janin (*uroboric state*). Fase ini menjadi masa penting dalam membentuk kelekatan antara ibu dan anak (Rohani, dkk, 2014). Setelah bayi lahir keterkaitan antara ibu dan anak ini menjadi kuat karena ibu dapat memandang, menyentuh, dan membelai anak secara langsung. Proses kasih sayang dijelaskan sebagai suatu yang linier, dimulai saat ibu hamil, semakin menguat pada awal periode pascapartum, dan begitu terbentuk akan menjadi konstan dan konsisten. Hal ini sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental sepanjang rentan kehidupan (Mutiara, 2013).

Ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi atau *bounding attachment* sangat penting untuk dilakukan dan diketahui oleh ibu hamil. Perkembangan bayi normal sangat tergantung dari respon kasih sayang ibu dengan bayi yang dilahirkan yang bersatu dalam hubungan psikologis dan fisiologis,

biarkan bayi bersama ibunya segera sesudah dilahirkan IMD selama beberapa jam pertama agar membina hubungan dan ikatan (*bounding attachment*) disamping bagi pemberian ASI (Ambarwati, 2010). *Bounding attachment* adalah suatu ikatan yang terjadi di antara orang tua dan bayi baru lahir, yang meliputi pemberian kasih sayang dan pencurahan perhatian pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi (Marliandiani dan Nyna, 2015). *Bounding attachment* merupakan salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Beberapa cara untuk melakukan *bounding attachment* diantaranya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif (Marmi dan Kukuh, 2015). IMD adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan selama satu jam segera setelah lahir dan dapat mengurangi AKI/AKB, sedangkan pemberian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) dan mengurangi angka AKB (Depkes RI, 2018).

Edmond (dalam Aprillia, 2010) menyatakan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah usia 28 bulan di negara-negara berkembang. IMD saat bayi berusia dua hingga 24 jam pertama setelah lahir dapat mencegah 16% kematian bayi di bawah usia 28 hari. Menurut hasil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2017) data ASI

eksklusif dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 74% belum memenuhi target yang telah ditetapkan 77%. Pemberian ASI eksklusif terhadap bayi baru lahir masih rendah di Kota Malang. Pada tahun 2015 pemberian ASI eksklusif mencapai 79,12%, sedangkan tahun 2016 pemberian ASI eksklusif menurun menjadi 75,27% dan tidak didapatkan data tentang angka IMD (Dinkes Kota Malang, 2016).

Pengetahuan *bounding attachment* pada ibu hamil terutama di trimester III sangat penting untuk dipersiapkan dan diketahui bahwa kebanyakan wanita memiliki perasaan yang bingung pada kehamilannya, baik kehamilan yang direncanakan ataupun tidak. Perasaan bingung yang sangat dapat menghambat atau menolak terjadinya *bounding attachment* pada periode *post partum* (Rohani, dkk, 2014). Dengan dilakukan *bounding attachment* juga akan membantu memperlancar pemberian ASI pada *post partum*. *Bounding attachment* yang kurang atau tidak terpenuhi dapat menyebabkan masalah potensial yang cukup serius bagi bayi diantaranya *developmental delays, eating, soothing behavior, emotional function, inappropriate modeling, dan aggression* (Ethycasari, 2015).

Penelitian Aulia (2012) dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di RB Yulita Grogol Sukoharjo Tahun 2012”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu responden hanya diberi

kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disediakan yaitu jawaban benar dan salah. Variabel yang digunakan hanya variabel tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment*, pembahasan dalam penelitian ini adalah pendidikan, umur, dan pekerjaan yang mempengaruhi pengetahuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

Kebaruan penelitian yang akan dilakukan dibandingkan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Aulia dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek pada kedua penelitian. Pada penelitian Aulia adalah subjek penelitiannya yaitu ibu nifas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitiannya yaitu ibu hamil trimester III. Kebaruan lainnya adalah teknik *sampling* dan sampel pada kedua penelitian ini. Pada penelitian Aulia menggunakan teknik total *sampling* dan jumlah sampel yang digunakan semua ibu nifas sebanyak 30 ibu nifas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *accidental sampling* (*sampling* kebetulan) dan sampel yang digunakan berjumlah 52 ibu hamil. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan yaitu ibu hamil dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan mulai dari ibu hamil sampai masa nifas mengenai *bounding attachment* (hubungan ikatan kasih sayang antara ibu dan anak).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Soemidjah A.Md.Keb Kecamatan Blimbing Kota Malang, didapatkan jumlah kunjungan dari bulan Januari sampai September 2019 sebanyak 300 ibu hamil. Trimester I sebanyak 74 ibu hamil, Trimester II sebanyak 89 ibu hamil, dan Trimester III sebanyak 137 ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 ibu hamil trimester III, didapatkan 5 ibu hamil belum mengetahui tentang *bounding attachment*. Jika ibu hamil tidak mengetahui *bounding attachment* maka dapat mempengaruhi terhambat atau menolaknya ibu dilakukan *bounding attachment*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Pengetahuan *Bounding Attachment* pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Soemidjah, A.Md.Keb Kecamatan Blimbing Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengajukan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan *Bounding Attachment* pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Soemidjah, A.Md.Keb Kecamatan Blimbing Kota Malang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan *bounding attachment* pada ibu hamil trimester III di PMB Soemidjah, A.Md.Keb Kecamatan Blimbing Kota Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu peningkatan pelayanan ibu hamil tentang pengetahuan *bounding attachment* pada Ibu Hamil Trimester III.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Ibu Hamil**

Sebagai bahan informasi kepada ibu hamil untuk dapat mengetahui, memahami, dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya *bounding attachment* karena dapat menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi mulai ibu mengandung bayi sampai masa nifas ibu serta untuk pertumbuhan psikologi sehat bayi.

##### **2. Bagi Institusi Pelayanan Kebidanan**

Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pelayanan petugas kesehatan melalui pemberdayaan ibu hamil dalam pengetahuan *bounding attachment* sebagai salah satu faktor yang dapat

meningkatkan pelaksanaan *bounding attachment* untuk kualitas hidup ibu hamil sampai masa nifas dan bayi.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang gambaran pengetahuan *bounding attachment* pada ibu hamil trimester III.